

Efforts to Increase Students' Learning Motivation with The Problem based Learning (PBL) Model in Class VI Science Subjects

M. Rizal

SDN 13 Penukal Utara
errizal345@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This article contains the Problem Based Learning (PBL) Learning Model. Problem Based Learning is a learning model that makes students the subject or center of learning, emphasizing the learning process which has an end result in the form of a product. This means that students are given the freedom to determine their own learning activities, work on learning projects collaboratively until results are obtained in the form of a product. That is why the success of this learning is greatly influenced by the activeness of students. In science learning for class VI odd semester, simple electrical circuit material requires sufficient time as well as cooperation between students in study groups, there is something that the author feels in teaching class VI at SDN 13 Penukal Utara in learning about simple electrical circuit material, so the author tries to apply the model. PBL to overcome this.

Keywords: *Motivasi Belajar, Problem Based Learning, IPA*

Abstrak

Artikel ini berisi tentang Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), *Problem Based Learning* adalah Model Pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitik beratkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk. Artinya peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri, mengerjakan proyek pembelajaran secara kolaboratif sampai diperoleh hasil berupa suatu produk. Itulah mengapa kesuksesan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik. Didalam Pembelajaran IPA kelas VI Semester Ganjil Materi Rangkaian Listrik Sederhana membutuhkan waktu yang cukup, juga kerja sama antar siswa dalam kelompok belajar, ada yang dirasakan penulis dalam mengajar kelas VI di SDN 13 Penukal Utara dalam pembelajaran tentang Materi Rangkaian Listrik Sederhana, maka penulis mencoba menerapkan model PBL untuk mengatasinya.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Problem Based Learning, IPA*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
https://jurnal.uns.ac.id/shes

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran sentral dalam membentuk fondasi pengetahuan dan keterampilan siswa. Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademis siswa. Namun, dalam realitas kelas, guru seringkali dihadapkan dengan tantangan untuk mempertahankan Tingkat motivasi belajar optimal. Dasar dan harapan dari ketercapaian tujuan pembelajaran dipicu dengan adanya perkembangan revolusi industri sehingga sistem pendidikan dibutuhkan bisa mewujudkan sistem mempunyai keterampilan yang sanggup berpikir kritis dan memecahkan masalah (Rahayuningsih & Muhtar, 2022).

Di SD Negeri 13 Penukal Utara, tampaknya terdapat tantangan yang mendasar terkait motivasi belajar siswa kelas VI pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kondisi ini mungkin disebabkan oleh sejumlah factor, termasuk metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurangnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. kenyataan yang ada saat ini bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah-resitasi dalam proses pembelajarannya (Hakim, Sunarto, & Totalia, 2016). Proses belajar mengajar di dalam kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dimana ceramah menjadi pilihan utama proses belajar mengajar (Afrizal, 2012; Menanggapi permasalahan tersebut, perlu adanya Upaya inovatif dalam metode pembelajaran yang dapat merangsang motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran dapat berjalan efektif apabila guru mampu mengelola kelas dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Menurut Suprijono (2009: 46), proses pembelajaran dapat terwujud melalui penggunaan model pembelajaran yang bervariasi serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif yang membuat peserta didik termotivasi dan aktif dalam belajar yang memungkinkan dapat tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang menarik perhatian adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Nuswowati et al., (2021) menjelaskan bahwa PBL merupakan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan peserta didik mencoba untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam model ini pelajaran berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menganalisis dan memecahkan masalah tersebut dengan kemampuan sendiri, sedangkan peran pendidik hanya sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada peserta didik (Wena, 2013).

Tantangan Motivasi dikelas VI menandai tahap penting dalam Pendidikan dasar, Dimana siswa Bersiap untuk melangkah kejenjang Pendidikan lebih tinggi. Namun, seringkali pada tahap ini semangat belajar siswa dapat mengalami penurunan akibat beban kurikulum yang lebih berat dan tekanan ujian. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya memastikan pemahaman materi, tetapi juga memotivasi siswa untuk belajar dengan penuh semangat dan antusias.

Dengan mempertimbangkan konteks ini, artikel ini mengusulkan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata Pelajaran IPA untuk siswa kelas VI di SD Negeri 13 Penukal Utara Tahun Pelajaran 2021/2022. PBL diharapkan dapat menjadi Solusi inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan tantangan nyata dan mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Tindakan kelas (PTK), Menurut Kusnandar (2008:21), “PTK adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”. untuk mengamati dan menganalisis perubahan dalam motivasi belajar siswa selama penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu analisis menyajikan hasil penelitian ilmiah pada jurnal nasional maupun internasional yang berkaitan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah yang bersifat sekunder (Hamzah, 2020). Metode kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman siswa dan mendokumentasikan perubahan perilaku serta motivasi belajar mereka. “Gaya” penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas, Baudrillard, Lyotard, dan Derrida (Cresswell, 1994).

Secara umum, teknik analisis data dibagi menjadi dua bagian yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Satu- satunya perbedaan antara kedua teknik tersebut adalah sifat datanya. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif (tidak dapat dihitung), sedangkan data kuantitatif dapat dianalisis secara kuantitatif bahkan kualitatif (Muhson 2006).

Subjek Penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 13 Penukal Utara, pemilihan ini berdasarkan pada pertimbangan transisi siswa kejenjang Pendidikan lebih tinggi, sehingga efek dari PBL dapat diamati dalam perspektif yang lebih luas. Guru memperkenalkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam beberapa pertemuan pembelajaran. Proses implementasi mencakup pemilihan masalah nyata yang menantang pembentukan kelompok, panduan penelitian dan tahap presentasi Solusi. Instrumen Penelitian melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti, wawancara dengan siswa, dan analisis dokumen seperti hasil ujian, tugas, serta catatan perkembangan siswa. Kuesioner motivasi belajar juga digunakan untuk mengukur perubahan motivasi siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif. Pengamatan dan wawancara direkam, dikodeka, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola perubahan motivasi belajar siswa. Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan metode statistic sederhana.

Setelah periode implementasi, dilakukan evaluasi Bersama dengan guru dan siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk merinci peningkatan yang diperoleh, serta kendala dan perubahan yang perlu dilakukan ke depannya. Refleksi Bersama membantu memahami dampak PBL secara lebih holistic. Langkah-langkah keberlanjutan dijelaskan untuk memastikan bahwa manfaat PBL dapat terus dirasakan dalam jangka Panjang. Artikel ini juga memaparkan potensi untuk mereplikasi model PBL disekolah-sekolah lain supaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Dengan penambahan informasi ini, diharapkan artikel menjadi lebih komprehensif dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

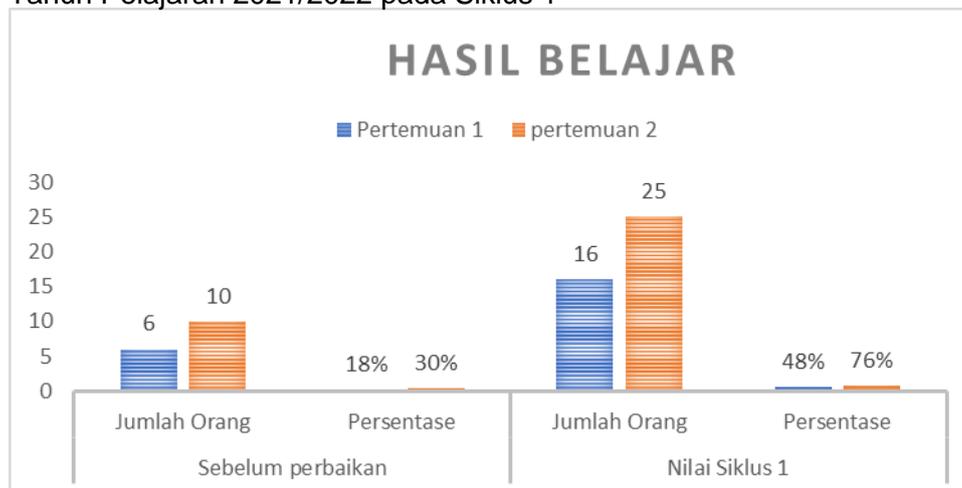
Selama periode penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), terjadi peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 13 Penukal Utara Tahun Pelajaran 2021/2022. Observasi langsung dan wawancara menunjukkan bahwa pendekatan PBL berhasil merangsang rasa ingin tahu siswa,

mengunggah kreativitas, dan memberikan dorongan intrinsik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.

PBL mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran. Proses pemecahan masalah Bersama-sama menghasilkan diskusi yang lebih intens, pertukaran ide, dan kerja sama antar siswa. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan kolaboratif. Penerapan PBL tidak hanya meningkatkan keterlibatan akademis siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial mereka. Kolaborasi dalam kelompok mendorong siswa untuk berbagi ide, mendengarkan pendapat teman, dan menyelesaikan masalah Bersama-sama. Ini menciptakan suasana kelas yang inklusif dan memperkuat keterampilan sosial siswa. PBL membantu siswa melihat keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia nyata. Pemilihan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa memicu rasa ingin tahu dan memotivasi mereka untuk mencari Solusi. Hal ini mengatasi masalah ketidakrelevanan yang sering kali menjadi factor penurunan motivasi belajar.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan PBL berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi IPA. Siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan dengan situasi praktis, meningkatkan pemahaman konsep secara holistik.

Berikut ini adalah Hasil Belajar Peserta didik Kelas VI SD Negeri 13 Penukal Utara Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Siklus 1



Berdasarkan Diagram diatas terlihat bahwa jumlah siswa dan persentase siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran sebelum perbaikan pembelajaran (sebelum menerapkan model Pembelajaran PBL) menunjukkan siswa yang terlibat aktif hanya 6 Orang (18 %), meningkat menjadi 10 Orang (30 %), Winataputra (1992) mengatakan bahwa : Dalam mengajarkan IPA guna mencapai tujuan yang diharapkan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan IPA di sekolah antara lain : 1) sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan IPA. 2) kreativitas guru. Setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siklus 1 keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat yaitu pada pertemuan kesatu 16 orang (48%), meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 25 orang (76%), dengan jumlah siswa 33 orang.

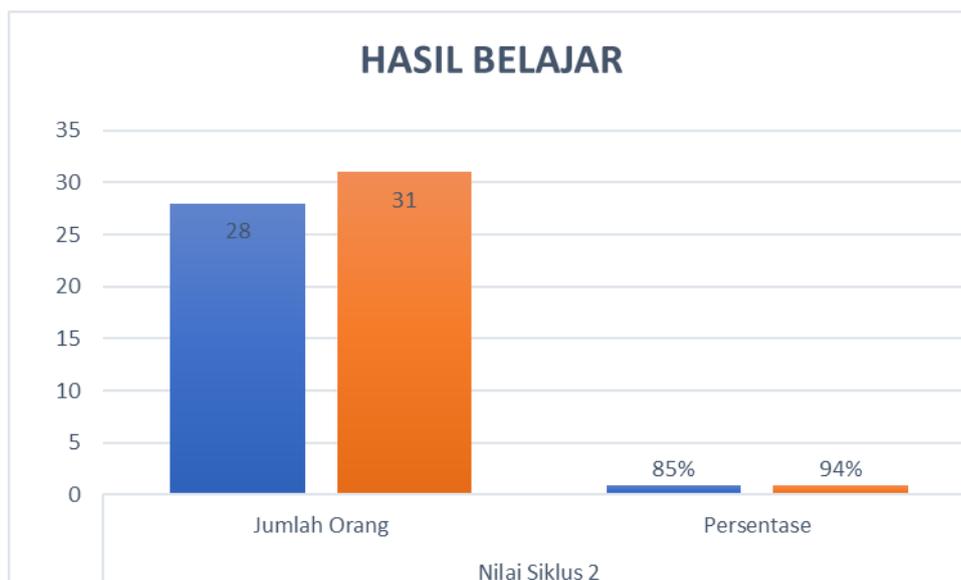
Tabel 1. Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus

Siswa Aktif (Sa) Tidak Aktif (Ta)	Frekuensi	Persentase	Kriteria
$Sa \leq 20\%$	6	18 %	Sangat Rendah
$20\% - Sa \leq 40\%$	10	30 %	Rendah
$40\% - Ta \leq 100\%$	17	52%	Sedang
Jumlah	33	100 %	
Rata-rata Persentase Keaktifan Siswa		48 %	Rendah

Tabel 2. Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa Siklus 1

Siswa Aktif (Sa)	Frekuensi	Persentase	Kriteria
$Sa \leq 50\%$	16	48 %	Rendah
Meningkat $50\% - Sa \leq 80\%$	25	76 %	Sedang
Rata-rata Persentase Keaktifan Siswa		76 %	Sedang

Pada pelaksanaan pembelajaran Siklus ke 2 dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sama dengan siklus ke 1, yang membedakannya hanyalah pada penggunaan alat peraga berupa Media Rangkaian Listrik Sederhana Dimana pada siklus ke 1 digunakan hanya Media gambar yang ditampilkan pada layer Proyektor. Sedangkan untuk Siklus ke 2 ini media yang digunakan lebih menekankan pada media yang sesungguhnya yaitu peserta didik membuat rangkaian Listrik sederhana, yang mana guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Menurut Thaha & Rustan (2017) Upaya peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPA dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :



Tabel 3. Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa Siklus 2

Siswa Aktif (Sa)	Frekuensi	Persentase	Kriteria
$Sa \leq 90 \%$	28	85 %	Sedang
Meningkat 50% - Sa $\geq 90\%$	31	94 %	Tinggi
Rata-rata Persentase Keaktifan Siswa		94 %	Tinggi

Berdasarkan pada Siklus kedua didapatkan data hasil belajar siswa pada pembelajaran yang terdiri dari 33 siswa pada pertemuan ke 1 mencapai 28 orang (85%) meningkat menjadi 31 Orang (94%), ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran jika dibandingkan pada penelitian siklus pertama. Mahmud (2022), juga menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas VI SD setelah menerapkan model pembelajaran Model Pembelajaran Problem Based Learning.

Dengan hasil yang diperoleh pada Siklus II menunjukkan indikator keberhasilan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) karena : Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.

Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir. Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata (Sanjaya, 2007).

Pertimbangan untuk Keberlanjutan yaitu meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif PBL pada motivasi dan pemahaman siswa, penting untuk mempertimbangkan keberlanjutan model ini. Pelibatan guru dalam pelatihan dan dukungan kontinu, serta integrasi PBL kedalam kurikulum secara menyeluruh, akan memastikan bahwa manfaat yang diperoleh dapat dipertahankan dalam jangka Panjang.

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata Pelajaran IPA dikelas VI SD Negeri 13 Penukal Utara Tahun Pelajaran 2021/2022 membawa perubahan positif dalam motivasi belajar siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan didunia nyata. PBL terbukti menjadi model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa di Tingkat sekolah dasar.

SIMPULAN

Dalam mengakhiri perjalanan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VI di SD Negeri 13 Penukal Utara membawa perubahan positif yang signifikan. PBL berhasil tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang kolaborasi dan dinamis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang esensial untuk kehidupan mereka di masa depan. Siswa tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi juga pemecah masalah kreatif yang mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, penting untuk dicatat bahwa keberlanjutan dari penerapan PBL memerlukan komitmen dan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan guru. Pelatihan lanjutan, integrasi PBL ke dalam kurikulum, dan evaluasi terus-menerus perlu menjadi bagian dari strategi pendidikan untuk memastikan bahwa manfaat yang diperoleh dari PBL dapat dipertahankan dan ditingkatkan di masa depan.

Sebagai penutup, penerapan PBL di SD Negeri 13 Penukal Utara menjadi contoh positif bagaimana inovasi dalam metode pembelajaran dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Semoga penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Tingkat dasar, menciptakan generasi yang tidak hanya terampil dalam konsep akademis, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153.
- Firiyanti, I. L. M. A., Anwar, M. F. N., & Rozhana, K. M. (2023). *Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Rangkaian Listrik Seri dan Paralel Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Sitirejo* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Pendidikan).
- Haryati, A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA Rangkaian Listrik Sederhana Di Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 2(1), 83-90.
- Isnaeni, I. (2023). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN METODE PRAKTEK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGENAI MATERI RANGKAIAN LISTRIK DI KELAS VI SD NEGERI KEDUNGNENG 01 LOSARI. *JGuruku: Jurnal Penelitian Guru*, 1(2), 106-113
- Kartika, D. D. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI RANGKAIAN LISTRIK MELALUI METODE EKSPERIMEN SISWA KELAS VI SDN JUNREJO 01 BATU TAHUN 2022. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(1), 146-167.
- Masliah, L., Nirmala, S. D., & Sugilar, S. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1-10.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- Nadziroh, N. (2023, December). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROFESI GURU* (Vol. 2, No. 1, pp. 282-287).
- Noviati, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SD. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19-27.
- Sukowati, V. P., & Harjono, N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10641-10646.